

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang pelaksanaan penerapan balut tekan terhadap penurunan resiko pendarahan pada An. N dengan Vulnus Laceratum diruangan Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

1. Manajemen Nyeri

Implementasi setelah penjahitan luka yang dilakukan dan di evaluasi selama 8 jam yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, dan kualitas nyeri dengan hasil lokasi nyeri pada tangan kanan, karakteristik nyeri hilang timbul, durasi nyeri 5-7 menit, dan kualitas nyeri seperti teriris-iris, mengidentifikasi skala nyeri dengan hasil skala nyeri 4 (nyeri sedang), mengidentifikasi faktor yang memperberat nyeri dengan hasil faktor yang memperberat nyeri adalah ketika tangan pasien digerakan, memberikan teknik nonfarmalogi untuk memperingan nyeri dengan hasil setelah diberikan teknik farmakologi pasien mengatakan nyerinya sedikit berkurang, memfasilitasi istirahat dan tidur dengan hasil setelah di fasilitasi istirahat dan tidur pasien mengatakan nyerinya sedikit berkurang, berkolaborasi pemberian obat dengan hasil setelah diberikan obat ketrolak 1 ampul/iv pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 3 (ringan)

Berdasarkan hasil implementasi keperawatan manajemen nyeri pemberian teknik relaksasi nafas dalam yang sudah dilakukan pada pasien maka didapatkan hasil evaluasi yaitu keluhan nyeri pasien menurun menjadi skala 3 (ringan), sikap protektif pasien menurun, ekspresi meringis menurun, gelisah menurun hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pasien setelah diberikan penatalaksanaan manajemen nyeri pemberian terapi relaksasi nafas dalam. Hal ini sejalan dengan (Ayudianingsih 2020) dalam hasil

penelitiannya menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien vulnus laceratum di rumah sakit karima umata surakarta.

Hasil penelitian (Agung 2019) dengan judul terapan teknik relaksi nafas dalam terhadap tingkat nyeri, menunjukkan hasil bahwa teknik relaksasi nafas dalam menunjukkan sebagian besar tingkat nyeri yang dirasakan responden sebelum diberikan teknik relaksi nafas dalam menunjukkan sebagian besar tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden sebelum diberikan teknik relaksasi nafas dalam adalah skala 6 atau nyeri sedang sedangkan skala nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam menjadi 3 atau nyeri ringan.

2. Balut Tekan

Implementasi balut tekan yang dilakukan selama 8 jam yaitu memeriksa kecepatan dan kekuatan denyut nadi dengan hasil kekuatan nadi cepat frekuensi nadi 115x/menit, memeriksa akral dan kondisi kulit dengan hasil akral teraba hangat kondisi kulit kering, menutup luka dengan kasa basah dengan hasil pendarahan pada luka mulai menurun, menekan kasa dengan kuat di atas luka dengan hasil pendarahan pada luka tangan sebelah kanan menurun, menjelaskan tujuan dan prosedur balut tekan dengan hasil setelah di jelaskan tujuan dan prosedur balut tekan maka pasien lebih kondusif saat proses balut tekan, menganjurkan membatasi gerak pada area cedera dengan hasil Setelah gerak pasien pada area cedera di batasi pendarahan pada luka pasien menurun.

Berdasarkan hasil implementasi keperawatan yang sudah dilakukan pada pasien maka didapatkan evaluasi yaitu pendarahan pada luka robek pada tangan sebelah kanan pasien berhasil berhenti, ini menandakan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pasien setelah diberikan penatalaksanaan balut tekan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harding et al., 2019) yang didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan balut tekan selama 5-10 menit dapat menghentikan pendarahan pada pasien luka robek dan dalam yang disebabkan oleh pendarahan dari arteri. Prosedur balut luka dengan tinggikan luka di atas jantung dan berikan tekanan

kuat dengan kompres bersih (seperti kain kasa tebal dan bersih, waslap, kaos oblong, atau kaos kaki) langsung pada luka

Hal ini membuktikan bahwa balut tekan efektif digunakan dalam mengendalikan perdarahan eksternal pada luka terbuka yang dapat terjadi pada luka robekan yang di sebabkan oleh benturan benda keras atau benda tumpul yang mengakibatkan terputusnya kulit atau jaringan.

3. Penjahitan Luka

Implementasi penjahitan luka yang dilakukan selama 8 jam yaitu mengidentifikasi riwayat alergi terhadap anastesi dengan hasil pasien mengatakan tidak ada riwayat alergi terhadap anastesi, mengidentifikasi jenis benang jahit yang sesuai dengan hasil jenis benang yang sesuai digunakan yaitu Nylon 3-0 absorbable, membersihkan daerah luka dengan larutan antiseptik dengan hasil setelah daerah luka diberihkan dengan daerah antiseptik luka nampak bersih dari kotoran, memberikan anastesi topikal atau injeksi di daerah luka dengan hasil pasien telah diberikan injeksi lidokain 2 ampl/IC, menjahit luka dengan memasukkan jarum tegak lurus terhadap permukaan kulit dengan hasil kerusakan jaringan menurun perdarahan menurun, menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan dengan hasil setelah di jelaskan tujuan dan prosedur tindakan pasien mengerti dan setuju untuk dilakukan penjahita luka, mengajarkan cara merawat jahitan dengan hasil pasien paham cara merawat jahitan luka, mengkolaborasi penjahitan luka dengan hasil setelah dilakukan kolaborasi penjahitan luka maka kerusakan jaringan menurun perdarahan menurun.

Berdasarkan hasil implementasi keperawatan penjahitan luka yang sudah dilakukan pada pasien maka didapatkan eveluasi yaitu Kerusakan jaringan menurun dan pendarahan menurun, hal ini menandakan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pasien setelah diberikan penatalaksanaan penjahitan luka, hal ini sejalan dengan (Budiman et al. 2021) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa setelah diberikan penatalaksanaan penjahitan luka pada pasien luka robek, luka nampak menyatu dan memperlihatkan hasil yang positif dalam proses penyembuhan luka.

